

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini mendeskripsikan keseluruhan bab hasil penelitian yang telah didapatkan, dalam bentuk simpulan serta rekomendasi bagi berbagai pihak serta keterbatasan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai dukungan sosial dan *self-efficacy* pada mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kecenderungan dukungan sosial pada mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori sedang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa pindah jurusan di UPI menerima dan merasakan adanya dukungan sosial yang sedang, baik dukungan yang berbentuk emosi, penghargaan diri, maupun informasi. Bentuk dari dukungan sosial yang diterima mahasiswa meliputi ekspresi dari empati, kepedulian, dan rasa perhatian yang penuh yang dirasakan oleh mahasiswa sehingga ia merasa nyaman, aman, dan dicintai. Selanjutnya, bentuk dukungan penghargaan diri yang diterima Mahasiswa meliputi informasi yang diterima Mahasiswa yang menyebabkan ia merasa bahwa dirinya dihargai merasa lebih baik jika dibantu oleh orang lain. Adapun dukungan informasi yang diterima mahasiswa meliputi petunjuk berupa pemberian arahan, nasihat, saran mengenai apa yang sebaiknya Mahasiswa lakukan. Dukungan sosial yang diterima mahasiswa bahwa ia diperhatikan, dicintai, dihargai, dan dipercaya bahwa ia memiliki jaringan komunikasi berada pada kategori sedang. Dukungan sosial biasanya ditentukan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang yang dapat diandalkan, orang yang memberi tahu kita bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. (Sarason, Levine, Basham, & Sarason, 1983).

Dukungan sosial adalah sumber untuk individu yang dapat memengaruhi kesejahteraannya bersumber dari orang lain (Cohen & Wills, 1985). Sumber daya yang bertujuan memberi bantuan atau pertukaran sumber daya dari orang lain juga merupakan bentuk dari dukungan sosial (Schwarzer & Knoll, 2007). Adapun sumber yang dimiliki oleh individu tersebut yaitu lingkungan pekerjaan dan lingkungan keluarga (Quick & Quick, 1984).

Kecenderungan *self-efficacy* pada mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa pindah jurusan di UPI memiliki *self-efficacy* yang sedang dalam kemampuannya dalam mengatur dan memutuskan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil tertentu. *Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih. Serta tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, dan yakin dalam menyelesaikan tugas yang memiliki *range* yang luas atau sempit (spesifik).

Self-efficacy memiliki efek yang kuat terhadap belajar, motivasi, dan kinerja karena individu akan mencoba untuk belajar dan melakukan tugas-tugas yang mereka percaya bahwa mereka dapat melakukannya dengan baik (Bandura, 1982). Berhubungan dengan hal tersebut, *self-efficacy* penting bagi mahasiswa karena tingkat *self-efficacy* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang dalam 3 (tiga) hal: (1) *Self-efficacy* mempengaruhi tujuan yang telah ditentukan oleh seorang Mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menetapkan tujuan yang relatif rendah untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi kemungkinan besar akan menetapkan tujuan pribadi yang tinggi. (2) *Self-efficacy* akan memengaruhi upaya mahasiswa dalam pekerjaannya. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi umumnya berusaha untuk melaksanakan tugas baru karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka akan memperoleh keberhasilan dari upaya yang telah mereka tempuh. Namun, mahasiswa dengan

self-efficacy yang rendah umumnya sulit berusaha untuk melaksanakan tugas baru karena mereka memiliki kurang memiliki keyakinan bahwa mereka akan memperoleh keberhasilan dari upaya yang telah mereka tempuh. (3) *Self-Efficacy* akan memengaruhi keseriusan mahasiswa dalam menghadapi tugas yang diberikan ataupun tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Ketika menghadapi masalah yang sulit, bagi mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah sibuk memikirkan kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka (Bandura, 1982).

Tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel dukungan sosial dengan *self-efficacy*. Maka, artinya adalah Data Objek yang dijadikan sampel pada penelitian tidak berhasil membuktikan hubungan antara variabel X dan Y. Oleh karena itu, harga statistik harus diabaikan dan dianggap tidak ada, berapa besarnya pun harga tersebut. Walaupun demikian, dua variabel tersebut sangat diperlukan adanya pada mahasiswa yang pindah jurusan. Hal ini, masing masing variabel bisa ditingkatkan melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh konselor di Universitas.

5.2 Rekomendasi

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak, seperti:

5.2.1 Bagi Konselor di Universitas Pendidikan Indonesia

Dukungan sosial di kampus merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa yang harus dipenuhi oleh semua stake holder. Kampus harus mampu menjadi tempat yang aman baik fisik maupun psikis dan membuat mahasiswa merasa diterima atau dihargai di kampus. Ketika kebutuhan akan adanya dukungan sosial di kampus tidak terpenuhi akan menyebabkan kemampuan dan semangat mahasiswa menurun sehingga kepuasan di kampus menjadi rendah. Apabila

kebutuhan mahasiswa akan dukungan sosial tidak terpenuhi maka mahasiswa akan merasa terisolasi atau terasing secara sosial di lingkungan.

BKPK (Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier) di Universitas Pendidikan Indonesia sangat berperan penting dalam hal dukungan sosial kepada siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa perlu dukungan baik secara fisik, nasihat, perasaan diterima, maupun informasi yang berkaitan dengan kepindahan jurusan. Bahkan ada baiknya sebelum semester empat berakhir konselor mempertahankan mahasiswa yang ingin pindah jurusan melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. Berkaitan dengan hasil penelitian diperlukan informasi-informasi dari lingkungan sekitar yang membantu mahasiswa dalam membuat keputusan dan perasaan adanya kebersamaan dalam lingkungan pendidikan. Jika mahasiswa memutuskan untuk pindah jurusan, maka BKPK perlu melayani mahasiswa agar beberapa dimensi dari *self-efficacy* pada dirinya tinggi.

Self-efficacy sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa pindah jurusan karena *self-efficacy* berkaitan dengan *client outcome*. Berdasarkan hasil penelitian, *self-efficacy* maupun dimensinya (*magnitude, strength, generality*) berada pada kategori sedang. Sedangkan *self-efficacy* mahasiswa pindah jurusan menjadi bahan informasi bagi konselor Universitas Pendidikan Indonesia bahwa diperlukan beberapa strategi dalam membantu mahasiswa agar memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

Strategi tersebut yaitu menginfestasikan pelayanan pengembangan mahasiswa pindah jurusan di UPI melalui proses belajar sehingga aspek kompetensi yang berfokus pada *self-efficacy* meningkat. Adapun strategi tersebut ialah: (1) membantu mahasiswa pindah jurusan untuk mempersepsikan bahwa dirinya mampu dalam menghadapi berbagai hal sehingga akan berimplikasi pada usaha-usaha yang dilakukan mahasiswa pindah jurusan dalam mencapai tujuannya, (2) membantu peningkatan *self-efficacy* mahasiswa pindah jurusan agar memiliki komitmen yang kuat, memiliki daya tahan yang bagus, serta mampu resisten terhadap hambatan atau Kendala selama pelaksanaan kuliah, serta (3) membantu mahasiswa pindah jurusan dalam

menyelesaikan suatu persoalan yang muncul dalam proses perkuliahan sehingga mampu membuat keputusan yang efektif dalam menyelesaikan persoalannya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama dengan populasi Mahasiswa Pindah Jurusan di beberapa Universitas yang memiliki aturan mengenai pindah jurusan di Kota Bandung sehingga diperoleh data utuh mengenai dukungan sosial dan *self- efficacy* mahasiswa pindah jurusan di Universitas yang memiliki aturan mengenai pindah jurusan di Kota Bandung. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mencari variable lain baik berupa hubungan atau pengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa pindah jurusan, seperti: prestasi kerja, kinerja, *burn out*, strategi *coping*, dan lain-lain sehingga kajian mengenai *self-efficacy* mahasiswa pindah jurusan semakin utuh. Berkenaan dengan instrument, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau mengkaji ulang item pernyataan pada instrumen dukungan sosial dan *self-efficacy* sehingga esensi dari item tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan responden.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian diuraikan sebagai berikut: 1) sampel penelitian terbatas, hanya pada mahasiswa pindah jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia, 2) interaksi atau pengaruh dari variable *self-efficacy* mahasiswa pindah jurusan dengan variabel lainnya masih terbatas, 3) perlu dikaji kembali mengenai instrumen dukungan sosial dan *self-efficacy* untuk mahasiswa pindah jurusan agar lebih terstandarisasi.